

## **Analisis nilai ekonomi objek wisata depati VII Coffee & Resort Kota Sungai Penuh menggunakan metode biaya perjalanan**

**Gio Azizi Nofrizal\*; Etik Umiyati ; Nurhayani**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fak. Ekonomi dan Binsis, Universitas Jambi

*\*E- mail korespodensi:gioazizi910@gmail.com*

### **Abstract**

*This study aims to determine the economic value and analyze the effect of income and distance from houses to tourist objects on travel costs of the Depati VII Coffee & Resort Tourism Object in Sungai Penuh City. The population in this study were 5,724, 8,886, and 15,771 visitors in 2017,2018 and 2019. The sample in this study was 44 people, and accidental sampling was carried out, meaning anyone who happened to meet the researcher when collecting data. The method used in this research is descriptive and quantitative data collection, quantitative analysis using multiple linear regression based on a questionnaire, with the method of travel costs, it can be shown that the economic value of the Tourism Object of Depati VII Coffee & Resort is Rp. 1,225,884,089.18. In multiple linear regression, income has a significant effect, and the distance does not have a significant effect on travel costs to the Tourism Object of Depati VII Coffee & Resort while using the F test shows that income and distance affect travel costs to the Tourism Object of Depati VII Coffee & Resort.*

---

**Keywords:** *Tourism object of Depati VII Coffee & resort, Economic value, Travel cost method.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi dan menganalisis pengaruh pendapatan dan jarak rumah ke objek wisata terhadap biaya perjalanan Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort di Kota Sungai Penuh. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung pada tahun 2017,2018 dan 2019 sebanyak 5.724, 8.886 dan 15.771 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 orang, *accidental sampling* dilakukan dalam penelitian ini artinya siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti saat mengumpulkan data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif pengumpulan data, analisis kuantitatif menggunakan regresi linier berganda didasarkan pada kuesioner, dengan metode biaya perjalanan dapat di tunjukkan bahwa nilai ekonomi Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort adalah Rp. 1.225.884.089,18. Pada regresi linier berganda pendapatan berpengaruh signifikan dan jarak tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya perjalanan ke Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort, sedangkan dengan menggunakan uji F menunjukkan bahwa pendapatan dan jarak berpengaruh terhadap biaya perjalanan ke Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort.

---

**Kata kunci:** Objek wisata Depati VII Coffee & Resort, Nilai ekonomi, Metode biaya perjalanan

### **PENDAHULUAN**

Keindahan alam Indonesia memang tidak ada habisnya, terletak diantara dua benua dan dua samudera dengan rangkaian lebih dari 17 ribu pulau besar dan kecil disepanjang kurang lebih lima ribu kilometer wilayah Indonesia membuatnya memiliki keragaman alam dan budaya, menjadikan Indonesia sebagai surga wisata alam bagi wisatawan di seluruh belahan dunia (Haban dkk, 2019).

Berdasarkan potensi obyek wisata di Indonesia dalam bentuk wisata alam maupun buatan, memiliki peluang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Kegiatan kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan nilai-nilai agama dan budaya dalam masyarakat. Pelestarian dan menjaga mutu lingkungan hidup merupakan kewajiban bagi setiap manusia agar bermanfaat untuk generasi penerus (Halim and Saharuddin, 2017).

Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia nama yang sama yang terletak di bagian tengah pulau Sumatra dan dikenal memiliki beberapa obyek wisata. Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh merupakan Kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki 126 obyek wisata terdaftar pada data destinasi parawisata tahun 2018. Salah satu objek wisata yang sangat banyak diminati wisatawan lokal adalah Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort Kota Sungai Penuh.

Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort merupakan barang lingkungan yang belum pasti secara khusus mempunyai harga pasar. Dan masih belum diketahui manfaat ekonomi secara pasti untuk mengatasi tidak adanya nilai ini maka perlu adanya valuasi melalui pemberian nilai moneter, sehingga memiliki basis dalam membandingkan antara perlindungan dan pemanfaatan lingkungan. Nilai ini merupakan persepsi seseorang tentang harga yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu tempat rekreasi atau barang lingkungan. Ukuran harga ditentukan oleh waktu, barang dan uang yang dikorbankan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang dan jasa yang diinginkan (Lestari, 2017). karena pada dasarnya penilaian terhadap objek wisata sangat penting untuk diketahui sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan dan pengelolaan yang berkelanjutan.

Penilaian objek wisata ini dapat ditentukan dengan metode biaya perjalanan yang bertujuan untuk mengetahui nilai ekonomi objek wisata dengan menghitung sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung mulai dari tempat tinggal, selama perjalanan sampai di daerah objek wisata itu sendiri hingga kembali lagi ketempat tinggal mereka (Fauzi, 2004). Nilai ekonomi terhadap Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort yang didapatkan dari metode tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pengelolaan yang baik dimasa akan datang.

Berdasarkan latar belakang penelitian, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :1) berapakah nilai ekonomi Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort Kota Sungai Penuh dengan menggunakan metode biaya perjalanan? 2) Apakah pendapatan dan jarak rumah berpengaruh terhadap biaya perjalanan Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort Kota Sungai Penuh?.

Adapun tujuan berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui nilai ekonomi Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort Kota Sungai Penuh. 2) Untuk melihat pengaruh pendapatan dan jarak rumah terhadap biaya perjalanan Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort Kota Sungai Penuh.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pariwisata**

Pariwisata menurut Laipi dkk (2020) adalah suatu perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutin atau keluar dari tempat

kediamannya, aktivitas yang dilakukan mereka ketempat yang dituju serta fasilitas yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Spillane (1991) mengemukakan pendapat tentang pariwisata dalam arti luas yaitu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain hanya bersifat sementara dan dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dalam kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi social, budaya, alam dan ilmu.

### **Sarana dan prasarana**

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati wisatanya (Permadi dkk, 2018).

Menurut Dwiputra (2013) berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah objek wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap, pengadaan sarana wisata tersebut harus di sesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, seperti: 1) akomodasi, 2) tempat makan, dan 3) tempat belanja.

Menurut Pramana dan Hanief (2018) mengatakan bahwa sarana merupakan semua fasilitas, meliputi perusahaan-perusahaan pemberi pelayanan kepada orang yang melakukan wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung yang kehidupannya tergantung kepada kedatangan wisatawan. Kemudian ia membagi sarana kepariwisataan menjadi tiga, meliputi: 1) sarana pokok kepariwisataan 2) sarana pelengkap kepariwisataan 3) sarana penunjang kepariwisataan.

Menurut Pramana dan Hanief (2018) adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata seperti, jalan, listrik, air, telekomunikasi dan lain sebagainya.

### **Nilai ekonomi**

Nilai atau dalam bahasa Inggris disebut *value*, biasa diartikan sebagai harga penghargaan, atau taksiran, maksudnya adalah harga atau penghargaan yang melekat pada suatu obyek. Obyek yang dimaksud adalah bisa berbentuk benda, barang, keadaan, perbuatan, perilaku, peristiwa, dan lain-lain (Rochmadi, 2002).

Fauzi (2004) mengatakan bahwa pengertian nilai atau *value*, khususnya yang menyangkut barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan memang bisa berbeda jika dipandang dari berbagai disiplin ilmu. Karena itu diperlukan suatu persepsi yang sama untuk penilaian ekosistem tersebut. Salah satu tolak ukur yang mudah dan bisa dijadikan persepsi bersama sebagai disiplin ilmu adalah pemberian *price tag* (harga) pada barang dan jasa yang dihasilkan sumber daya alam dan lingkungan, dengan demikian dapat menggunakan apa yang disebut dengan nilai ekonomi sumber daya alam.

Secara umum, nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara formal, konsep ini disebut keinginan membayar (WTP) seseorang terhadap barang dan jasa oleh sumber daya alam dan lingkungan. Dengan menggunakan pengukuran ini, nilai ekosistem bisa diterjemahkan kedalam bahasa ekonomi dengan mengukur nilai moneter barang dan jasa (Fauzi, 2004).

Kemudian, Daroeso (1986) mengemukakan bahwa menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan yang membandingkan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain (sebagai standart), untuk selanjutnya mengambil keputusan. Keputusan itu dapat berupa baik atau buruk, benar atau salah, indah atau tidak indah, berguna atau tidak berguna dan sebagainya.

### **Biaya perjalanan**

*Travel cost method* (metode biaya perjalanan) sebagai suatu metode yang digunakan untuk menilai suatu sumberdaya yang tidak memiliki nilai pasar (*non market resources*) dapat memodelkan permintaan terhadap jasa lingkungan yang berupa kegiatan rekreasi (Haab and McConnell, 2002).

Menurut Fauzi (2004) *Travel Cost Method* (TCM) digunakan untuk menganalisis permintaan terhadap rekreasi di alam terbuka (*outdoor recreation*), seperti memancing, berburu, *hiking* dan sebagainya. Secara prinsip, metode ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mendatangi tempat-tempat rekreasi diatas. Seorang konsumen minsalnya untuk menyalurkan hobi memancing di pantai akan mengorbankan biaya dalam bentuk waktu dan uang untuk mendatangi tempat tersebut. Ini biasa dikaji beberapa nilai (*value*) yang diberikan konsumen kepada sumber daya alam dan lingkungan dengan mengetahui pola *ekspenditur* dari konsumen tersebut.

### **Pendapatan**

Sukirno (2016) mengemukakan pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu Negara. Sedangkan menurut Mardiasmo, pendapatan dengan definisi yang lebih luas merupakan setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam negeri maupun dari luar negeri yang dapat dipakai untuk konsumsi atau menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan dengan nama dan bentuk apapun.

### **METODE**

Populasi dalam penarikan sampel ini adalah engunjung dalam satu tahun terakhir yang mengunjungi Objek Wisata Depati Cofee & Resort adalah sebanyak 15.771. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah teknik *Accidental Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan melalui wawancara dengan bantuan kuesioner. Dari banyak populasi maka adanya nilai presisi sebesar 15% untuk mengefisienkan waktu, biaya dan sebagainya.

Dalam penentuan sampel digunakan rumus Taro Yamane, (Lestari, 2017) yaitu:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi 0,15 (15%)

Maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{15.771}{15.771 (0,15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{15.771}{355,84}$$

$$n = 44,3 (44)$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil dari populasi untuk dijadikan responden adalah 44 orang pengunjung.

### Metode analisis data

Data primer dan sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis deskriptif pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, nilai ekonomi wisata Depati VII Coffee & Resort ini dihitung dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Biaya perjalanan adalah jumlah total biaya perjalan yang dikeluarkan pengunjung selama melakukan wisata. Menentukan besarnya biaya perjalanan rata-rata dari jumlah total biaya perjalanan yang dikeluarkan selama melakukan perjalanan atau kegiatan wisata, dirumuskan:

$$BPT = BT + BTK + BK + BUj + BL$$

Keterangan:

- BPT = Biaya perjalanan total (Rp/Orang/Hari kunjungan)  
 BT = Biaya transportasi (Rp/Orang)  
 BTK = Biaya Tiket (Rp/Orang)  
 BK = Biaya konsumsi selama melakukan wisata (Rp/Orang)  
 BUj = Biaya usaha jasa/sewa dll (Rp/Orang)  
 BL = Biaya lain-lain (Rp/Orang). (Lestari, 2017).

Untuk mengetahui nilai ekonomi lingkungan objek wisata Depati VII Coffee & Resort dengan metode biaya perjalanan digunakan langkah-langkah sebagai berikut (Lestari, 2017):

### Menentukan biaya perjalanan rata-rata responden/kunjungan :

$$X1 = \frac{\sum BPT}{n}$$

Keterangan:

- X1 = Biaya perjalanan responden/kunjungan  
 $\sum BPT$  = Jumlah biaya total responden  
 n = Jumlah responden

### Menentukan nilai ekonomi lingkungan objek wisata Depati VII Coffee & Resort.

Nilai ekonomi lingkungan  $\times$  Jumlah pengunjung rata-rata/tahun.

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis statistik yaitu regresi linier berganda. Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel

dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya uji t, uji F dan uji R<sup>2</sup>. Sebelum menganalisis hubungan antara variabel dependen dan independen, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data dan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas guna menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel independen.

Metode regresi linier berganda dapat diformulasikan suatu model persamaan fungsional sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = Biaya perjalanan (Rp)  
 $b_0$  = Konstanta  
 $b_1, b_2$  = Koefisien  
 $X_1$  = Pendapatan individu (Rupiah)/bulan  
 $X_2$  = Jarak rumah ke objek wisata (KM)  
 $\epsilon$  = Standar error

Selanjutnya akan dilaksanakan pengujian dengan menggunakan program SPSS. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis terhadap variabel bebas dan variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Depati VII Coffee & Resort

Responden dalam penelitian ini adalah pengunjung objek wisata Depati Coffee VII & Resort

#### Umur responden

Umur juga menjadi faktor yang menentukan pola pikir seseorang dalam menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi, termasuk keputusan dalam mengalokasikan sebagian dari pendapatannya digunakan untuk mengunjungi objek wisata.

**Tabel 1.** Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur

Umur (Th)	Jumlah Responden (Orang)	Presentae (%)
15-19	18	40.9
20-24	20	45.4
25-29	2	4.5
30-34	4	9.0
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel diatas terlihat bahwa jumlah responden yang paling banyak berkunjung adalah responden yang berumur 20-24 tahun sebanyak 20 orang.

#### Pendapatan responden

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan total yang diterima oleh individu selama satu bulan. Untuk melihat lebih jelas mengenai pendapatan responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

<b>Pendapatan (Rp)</b>	<b>Jumlah responden (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
100.000 – 1.000.000	20	45.4
1.000.001–2.000.000	17	38.6
2.000.001-3.000.000	3	6,8
3.000.001-4.000.000	3	6.8
4.000.001-5.000.000	1	2.2
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data diolah, 2021*

Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah responden yang memiliki pendapatan yang banyak adalah Rp 100.000 – 1.000.000 sebanyak 20 orang.

#### **Jarak rumah responden ke objek wisata Depati VII Coffee & Resort**

Jauh atau dekatnya jarak rumah ke objek wisata juga mempengaruhi kesediaan seseorang untuk mengunjungi suatu tempat wisata.

**Tabel 3.** Karakteristik responden berdasarkan jarak

<b>Jarak (KM)</b>	<b>Jumlah responden (Orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
<15	3	6.8
15-30	38	86.3
>31	3	6.8
<b>jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data diolah, 2021*

Dilihat dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, responden yang paling banyak yaitu jarak rumahnya 15-30 Km dari objek wisata depati VII Coffee & resort sebanyak 35 orang.

#### **Frekuensi kunjungan di objek wisata**

Frekuensi kunjungan yang dimaksud disini adalah banyaknya kunjungan yang dilakukan oleh masing-masing individu atau responden dalam satu tahun terakhir ke objek wisata Depati VII Coffee & Resort.

**Tabel 4.** Karakteristik responden berdasarkan frekuensi kunjungan

<b>Jumlah kunjungan (kali)</b>	<b>Jumlah responden (orang)</b>	<b>Presentase (%)</b>
2	8	18,18
3	26	59,09
4	10	22,72
<b>Jumlah</b>	<b>44</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel 4 menyatakan bahwa jumlah responden yang paling banyak jumlah kunjunga/tahun 3 kali sebanyak 26 orang.

### Analisis nilai ekonomi

Untuk menghitung nilai ekonomi lingkungan, terlebih dahulu harus diketahui biaya perjalanan rata-rata responden dalam melakukan satu kali kunjungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x_1 = \frac{\sum BPT}{n}$$

Dimana:

- $x_1$  = Biaya rata-rata responden/kunjungan.  
 $\sum BPT$  = Jumlah total biaya perjalanan responden.  
 $n$  = Jumlah responden.

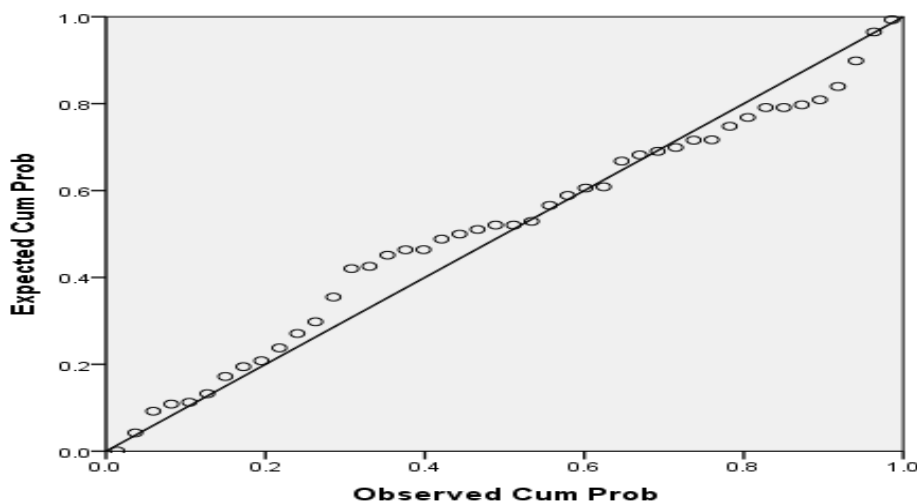
Diketahui bahwa jumlah total biaya perjalanan seluruh 44 responden sebesar Rp. 2.715.000,- sehingga biaya perjalanan rata-rata responden adalah senilai Rp. 61.704,54.- Untuk mendapatkan nilai ekonomi lingkungan dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Nilai ekonomi lingkungan} &= x_1 \times \text{rata-rata jumlah pengunjung/tahun.} \\ &= 61.704,54 \times 19.867 \\ &= 1.225.884.089,18 \text{ per tahun} \end{aligned}$$

Jadi, nilai ekonomi lingkungan Depati VII Coffee & Resort dilihat dari biaya perjalanan adalah Rp. 1.225.884.089,18.-/tahun.

### Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Analisa grafik normal probability plot (Normal P-plot)



**Gambar 1.** Grafik P-Plot

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil olahan data penelitian pada Gambar 1 Grafik P-Plot dapat dilihat bahwa titik-titik yang berada pada gambar tersebut merapat atau mengikuti garis



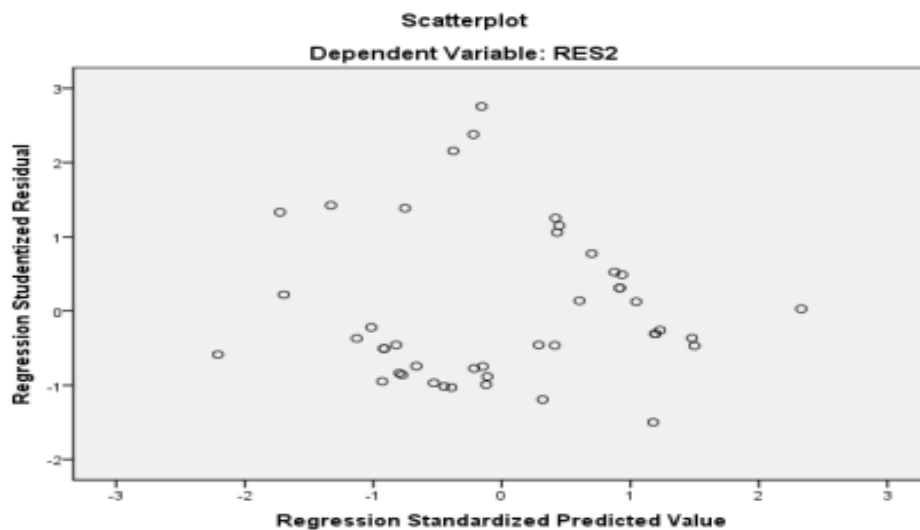
diagonal. Grafik P-plot ini membuktikan kalau data yang digunakan dalam penelitian ini normal atau berdistribusi normal.

### Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan aturan variance inflation factor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas (Santoso, 2002: 203). Dari hasil perhitungan hasil analisis data, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel bebas  $< 10$  dan tolerance  $> 0,10$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas.

### Uji heterokedastisitas

Heterokedastisitas yaitu kondisi dimana semua residual atau error mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat Heterokedastisitas atau tidak, maka perlu pengujian. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Grafik kemudian dilakukan uji glejser agar penelitian benar-benar menunjukkan terbebas dari gejala heterokedastisitas. Metode analisis Grafik dilakukan dengan mengamati scatterplot dimana sumbu horizontal menggambarkan predicted standarized sedangkan sumbu vertical menggambarkan nilai residual Studentized. Jika scatterplot membentuk pola tertentu, hal itu menunjukkan adanya masalah heterokedastisitas pada model regresi yang di bentuk.



**Gambar 2.** Gambar scatterplot

*Sumber: Data diolah, 2021*

Uji scatterplot residual dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Dan setelah melalui uji glejser bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

### Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari perhitungan  $D < DL$  maka analisis tersebut bebas dari uji autokorelasi.

### Hasil analisis regresi linier berganda

Dari regresi linier berganda menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 18464,375 + 0,020 (X_1) + 587,110 (X_2)$$

Dimana nilai  $b_0 = 18464,375$  dan nilai  $b_1 = 0,020$  dan  $b_2 = 587,110$ . Persamaan regresi digunakan untuk melakukan bagaimana pengaruh pendapatan, dan jarak rumah terhadap besarnya biaya perjalanan. Nilai sebesar 18464,375 merupakan konstanta dari persamaan, yang berarti nilai  $Y$  pada saat nilai  $b_1$  dan  $b_2 = nol$ , dan pada saat ini garis regresi akan memotong garis  $Y$ , sehingga juga biasa disebut intercept. Konstanta sebesar 18464,375 menyatakan bahwa jika pendapatan ( $x_1$ ), dan jarak ke objek wisata ( $x_2$ ) adalah nol (tidak ada) maka biaya perjalanan wisata alam sebanyak Rp. 18.464,375. Setelah dilakukan regresi linier berganda, untuk melihat pengaruh pendapatan, dan jarak ke objek wisata terhadap biaya perjalanan wisata Depati VII Coffee & Resort. Digunakan interpretasi hasil dan ketetapan model secara statistik maka dilakukan uji F, uji t dan mengetahui besarnya koefisien determinasi dari regresi berganda.

### Hasil uji t

Pengambilan keputusan: 1). Variabel pendapatan berpengaruh terhadap biaya perjalanan dengan nilai signifikan  $t_{hitung}$  untuk variabel pendapatan yaitu sebesar 9,315 dan nilai signifikansi 0,000 batas signifikansi model regresi menggunakan angka 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01537, hal ini berarti  $2,01537 < 9,315$  dan  $0,000 < 0,05$  menyebabkan  $H_0$  diterima. 2). Variabel jarak tidak berpengaruh terhadap biaya perjalanan dengan nilai signifikan  $t_{hitung}$  untuk variabel jarak yaitu sebesar 1,484 dan nilai signifikansi 0,145 batas signifikansi model regresi menggunakan angka 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,01537, hal ini berarti  $2,01537 < 1,484$  dan  $0,145 > 0,05$  menyebabkan  $H_1$  ditolak.

**Tabel 5.** Hasil uji t-Statistic

Model	t-Statistic	Sig.
(constanta)	2,198	0,034
X1	9,315	0,000
X2	1,484	0,145

Sumber: Data diolah, 2021

### Hasil uji F

Uji F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (biaya perjalanan, pendapatan dan jarak) terhadap variabel terikat (jumlah kunjungan) secara bersama-sama. dapat dilihat bahwa hasil dari perhitungan yang tercantum yaitu  $f_{hitung}$  diperoleh sebesar 64,808 dan signifikan 0,000, hasil ini jika dibandingkan dengan

$f_{tabel}$  dengan nilai 3,22 angka tersebut berarti  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $64,808 > 3,22$ ) dan sig  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga  $h_0$  dan  $h_1$  diterima, hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan dan jarak berpengaruh simultan terhadap biaya perjalanan.

**Tabel 6.** Hasil uji F

Model	F	Sig.
Regresion	64.808	.000 <sup>b</sup>
Residual Total		

Sumber: Data diolah, 2021

### Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  dari hasil regresi linier berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen (biaya perjalanan) dipengaruhi oleh variabel independen (pendapatan dan jarak).

Berkisar 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0,760$ . Nilai ini mempunyai arti bahwa independen secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 76,00% dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu biaya perjalanan. Hal ini menjadi hubungan yang sangat erat dan sisanya 24,00% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 7.** Analisis koefisien determinasi

Model	R	R-Square
1	.872 <sup>a</sup>	.760

Sumber: Data diolah, 2021

### Nilai ekonomi objek wisata Depati VII Coffee & Resort.

Sulistiyono (Effendi dkk,2015) Nilai ekonomi objek wisata dapat diketahui dengan cara mengalikan biaya perjalanan rata-rata pengunjung dengan jumlah pengunjung selama setahun. Perhitungan nilai ekonomi Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort terhadap 44 orang responden pengunjung diperoleh sebesar Rp. 1.000.024.758,39 per tahun. Sehingga nilai tersebut diperoleh biaya perjalanan rata-rata pengunjung sebesar Rp. 63.409,09 per orang dikalikan dengan jumlah pengunjung selama tahun terakhir sebanyak 15.771 orang. Maka nilai ekonomi Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort tergolong relatif rendah dibandingkan dengan objek wisata lain seperti objek wisata Pulau Tengkil di Provinsi Lampung yang memiliki nilai ekonomi mencapai Rp.10.888.284.096 per tahun (Effendi dkk,2015) dan nilai ekonomi kawasan Kebun Raya Baturraden yang memiliki nilai ekonomi sebesar Rp. 37.461.962.940,50 per tahun (Rusmusi dan Putra,2018).

### Pengaruh pendapatan ( $X_1$ ) terhadap biaya perjalanan.

Perubahan pendapatan konsumen dengan asumsi *Ceteris Paribus* pada umumnya dapat mempengaruhi perubahan jumlah barang dan jasa yang diminta terutama untuk barang normal dan superior. Kenaikan pendapatan perkapita akan mendorong kenaikan konsumsi, dan sebaliknya penurunan penghasilan konsumen akan mendorong berkurangnya konsumsi untuk suatu jenis barang.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap biaya perjalanan wisata alam. Hasil koefisien regresi pendapatan sebesar 0,020 artinya setiap peningkatan 1 rupiah pendapatan dan di asumsikan variabel lain tetap, maka biaya perjalanan wisata alam akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,020. Begitu juga dengan sebaliknya dengan asumsi pengaruh dari variabel lain tetap. Dan dilihat pada data hasil koesioner bahwa sebagian besar responden yang datang memiliki besar pendapatan perbulannya berada pada kisaran Rp. 100.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 20 orang.

Dapat disimpulkan bahwa Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort termasuk kedalam jenis barang inferior, barang yang banyak diminta oleh orang-orang yang berpendapatan rendah. Jika permintaan bertambah tinggi maka permintaan terhadap barang-barang yang tergolong dalam barang inferior akan berkurang. Para pembeli yang mengalami kenaikan pendapatan akan mengurangi pengeluarannya terhadap barang inferior dengan menggantikan dengan barang yang lebih baik mutunya (Sukirno, 2005).

### **Pengaruh jarak ( $X_2$ ) terhadap biaya perjalanan.**

Dilihat dari hasil penelitian variabel jarak tidak berpengaruh terhadap biaya perjalanan Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort. Jarak rumah tidak berpengaruh karena biaya yang dikeluarkan akan lebih besar untuk melakukan kunjungan wisata alam. Dengan jauhnya jarak wisata alam, maka pengunjung akan mengeluarkan biaya yang lebih besar menyebabkan masyarakat akan lebih cenderung untuk mencari alternatif melakukan kunjungan dengan biaya yang lebih murah.

Hasil perhitungan regresi linier berganda untuk angka koefisien regresi jarak adalah 587,110. Artinya apabila jarak rumah ke objek wisata bertambah 1 kilo meter, maka biaya perjalanan wisatawan ke Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort akan naik sebesar Rp. 587,110. Begitu juga sebaliknya dengan asumsi pengaruh dari variabel lain tetap, hasil perhitungan ini sesuai dengan yang di harapkan karena berdasarkan teori, semakin jauh jarak rumah menuju ke Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort maka semakin banyak biaya yang di keluarkan. Dapat di lihat pada data kuesioner bahwa rata-rata jarak yang mengunjungi Objek Wista Depati VII Coffee & Resort berkisar antara 15-30 Kilometer, maka dapat disimpulkan bahwa semakin jauh jarak menuju ke Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort mengakibatkan semakin sedikit pengunjung yang mengunjunginya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian perhitungan maka diketahui nilai ekonomi lingkungan Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort dengan pendekatan biaya perjalanan sebesar Rp. 1.225.884.089,18,-/tahun.

Variabel pendapatan berpengaruh terhadap biaya perjalanan sedangkan jarak tidak berpengaruh, berdasarkan pengujian secara simultan, diketahui bahwa semua variabel secara bersama-sama mempengaruhi biaya perjalanan. Selanjutnya dilakukan pengujian secara parsial, dari semua variabel bebas hanya variabel pendapatan yang berpengaruh signifikan terhadap biaya perjalanan, kemudian uji determinasi berganda ( $R^2$ ) menunjukkan hasil sebesar 76% artinya biaya perjalanan dipengaruhi oleh kedua variabel bebas. Sedangkan sisanya 24% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

## Saran

Untuk meningkatkan nilai ekonomi ditempat wisata ini, perlu dilakukan pengelolaan wisata yang lebih baik dengan cara merawat sarana dan prasarana yang telah ada serta menambahkan fasilitas seperti jalan, tempat parkir, memperluas tempat ibadah, peningkatan pelayanan, pengadaan jaringan internet dan kebersihan tempat wisata ini. Disamping itu, perlu adanya strategi pemasaran melalui media cetak dan media elektronik (*online*) untuk mempromosikan objek wisata alam ini sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung untuk datang di kawasan Objek Wisata Depati VII Coffee & Resort.

Diharapkan kepada pemerintah Kota Sungai Penuh lebih peduli sarana dan prasarana/akses berupa jalan dan sebagainya yang memadai agar mempermudah masyarakat mengunjungi objek wisata dan perlunya dukungan pemerintah untuk melakukan promosi kepada masyarakat setempat bahkan masyarakat luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Addinul, Yakin. (2015). *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan*. Cv Akademika Pressindo: Jakarta.
- Amerta, I. (2019). *Pengembangan pariwisata alternatif*. Scopindo Media Pustaka, 2019. <https://doi.org/10.24127/jti.2019>.
- D Hastuti, A Delis., & R Rosmeli.(2018).Pengembangan komoditas kelapa sawit dan karet serta dampaknya terhadap pendapatan petani di Kecamatan Pelepat Ilir. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*. 2 (2), 92-104
- Daroeso, Bambang. (1986). *Dasar dan konsep dasar pancasila*. Aneka Ilmu: Semarang
- Dwiputra, Roby. (2013). Preferensi wisatawan terhadap sarana wisata di kawasan wisata alam erupsi merapi. *Journal of Regional and City Planning* 24 (1): 35–48.
- Fandeli, Chafid. (2000). *Pengusahaan ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada: Yogyakarta.
- Fauzi, Akhmad. (2004). *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan: teori dan aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Ghozali, And Imam. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Haab, Timothy., & Kenneth Mcconnell. (2002). *Valuing environmental and natural resources: the econometrics of non-market valuation*. Edward Elgar Publishing.
- Haban, Yuzuardi., Rosalina A.M. Koleangan., & George M.V. Kawung. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan dan nilai ekonomi Kebun Raya Bogor. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 19 (1): 1–19
- Halim, Muh., & Aharuddin. (2017). Analisis potensi objek wisata alam di Kelurahan Kambo Kecamatan Mungkajang Kota Palopo. *Jurnal Akuntansi* 03 (01): 24–34.
- Hasbi, Andi., & Muh Zainuddin Badollahi. (2019). Analisis partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan sektor Pariwisata Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. *Pusaka (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)* 1 (2): 15–27. <https://doi.org/10.33649/Pusaka.V1i2.15>.
- Laipi, Cornelia., Dwight Rondonuwu., & Windy Mononimbar. (2020). Strategi pengembangan pariwisata di kecamatan airmadidi dan Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Spasial* 7 (1): 144–53.
- Lestari, Oktaviani. (2017). Analisis nilai ekonomi objek wisata air terjun tanjung belit di

- Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan. *Jom Fekon* 4 (1): 533–47.
- P Parmadi., E Emilia., & Z Zulgani. (2018). Daya saing produk unggulan sektor pertanian Indonesia dalam hubungannya dengan pertumbuhan Ekonomi, *Jurnal Paradigma Ekonomika* 13 (2), 77-86
- Permadi, Adi., Sri Darwini., & Sri Wahyulina. (2018). Persepsi dan preferensi wisatawan muslim terhadap sarana dan prasarana wisata halal di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika). *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora (JSEH)* 4 (2): 57–70.
- Rochmadi, Nur. (2002). *Dasar dan konsep pendidikan moral*. Wineka Media: Malang
- Spillane, James. (1991). *Ekonomi pariwisata: sejarah dan prospeknya*. Kanisius: Jakarta.
- Syaparuddin, Artis, D., & Nurhayani. (2015). Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus di Kabupaten Batang Hari). *Jurnal Paradigma Ekonomika*. 10(1). 261- 274
- Wahyuni, Sri. (2019). Analisis pariwisata budaya dalam pengembangan aset lokal perayaan upacara adat dahau di Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*. 3(1), 25-38
- Y Yusral., J Junaidi., & A Bhakti. (2015). Klasifikasi Pertumbuhan, Sektor Basis Dan Kompetitif Kota Jambi, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2 (4), 209-216